

BAB 7

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1. Kesimpulan

- 1.1.1 Karakteristik responden terdiri dari kategori umur responden lebih kurang separuh adalah usia dewasa awal (26-35 Tahun), kategori jenis kelamin responden lebih kurang separuh adalah perempuan, kategori pendidikan responden separuhnya adalah D.III, kategori status pegawai responden lebih kurang separuh adalah PNS, dan kategori masa kerja responden lebih kurang separuh adalah ≥ 5 Tahun.
- 1.1.2 Pelaksanaan audit keperawatan terdiri audit sistem, audit kesesuaian dan audit produk di RSJ Tampan Provinsi Riau lebih kurang separuh kategori buruk.
- 1.1.3 Pencapaian *Continous Quality Improvement (CQI)* di RSJ Tampan Provinsi Riau lebih kurang separuh kategori buruk.
- 1.1.4 Ada hubungan yang signifikan antara pelaksanaan audit sistem dengan pencapaian *Continous Quality Improvement (CQI)* di RSJ. Tampan Provinsi Riau
- 1.1.5 Ada hubungan yang signifikan antara pelaksanaan audit kesesuaian dengan pencapaian *Continous Quality Improvement (CQI)* di RSJ. Tampan Provinsi Riau

- 1.1.6 Ada hubungan yang signifikan antara pelaksanaan audit produk dengan pencapaian *Continuous Quality Improvement (CQI)* di RSJ. Tampan Provinsi Riau
- 1.1.7 Variabel dominan yang paling berhubungan dengan pencapaian *Continuous Quality Improvement (CQI)* adalah variabel Audit Produk.

7.2. Saran

7.2.1 Bagi Perawat

- 7.2.1.1 Sesuai dengan kesimpulan yang didapatkan tentang pelaksanaan audit keperawatan yang terdiri dari audit sistem, audit kesesuaian dan audit produk serta pencapaian CQI yang buruk, diharapkan perawat agar dapat secara aktif melakukan peningkatan mutu berkelanjutan di rumah sakit melalui peningkatan sumber informasi dari pimpinan melalui sosialisasi yang dilakukan di rumah sakit serta memahami setiap tahapan audit keperawatan yang dilakukan di unit kerja.
- 7.2.1.2 Berperan aktif dalam proses pelatihan, workshop dan seminar tentang proses audit keperawatan dan peningkatan mutu berkelanjutan di rumah sakit guna meningkatkan efisiensi dan efektifitas supervisi dalam peningkatan mutu pelayanan keperawatan di unit kerja

7.2.2 Bidang Rumah Sakit

Diharapkan hasil penelitian ini menjadi dasar penyusunan rencana tindak lanjut dalam upaya peningkatan pelaksanaan audit keperawatan dan pencapaian CQI. Adapun proses tersebut terdiri dari:

7.2.2.1 Menyusun kebijakan dalam melakukan pengelolaan terhadap proses pelaksanaan audit keperawatan dan upaya yang dilakukan dalam peningkatan mutu berkelanjutan di Rumah Sakit dengan cara:

- a. Melakukan pelatihan tentang proses pelaksanaan audit keperawatan di rumah sakit
- b. Mengirim perawat-perawat yang berpengalaman untuk mengikuti pelatihan, seminar dan workshop dalam peningkatan kemampuan perawat terhadap penerapan peningkatan mutu berkelanjutan atau CQI.
- c. Menyusun SOP dan standar kompetensi dalam melakukan prosedur pelaksanaan audit keperawatan dan pencapaian indikator CQI.

7.2.2.2 Melakukan pengukuran dan evaluasi terhadap motivasi perawat secara berkesinambungan untuk menilai kemampuan perawat dalam upaya peningkatan mutu berkelanjutan di rumah sakit.

7.2.2.3 Melakukan proses audit keperawatan secara berkala yang dilakukan oleh komite keperawatan sub mutu profesi sesuai

dengan Permenkes Nomor 49 Tahun 2013 tentang komite keperawatan rumah sakit yang mempunyai tanggung jawab untuk melakukan audit keperawatan di rumah sakit.

7.2.3 Peneliti Selanjutnya

7.2.3.1 Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat mengidentifikasi tentang faktor-faktor lain yang berkaitan dengan pencapaian CQI di rumah sakit dan mampu menggunakan desain yang lebih mendalam sehingga dapat menggali informasi yang valid tentang proses pelaksanaan audit keperawatan dan pencapaian CQI di rumah sakit.

7.2.3.2 Melakukan pengumpulan data dengan wawancara mendalam terhadap perawat ruangan dan pihak terkait yang berhubungan dengan pelaksanaan audit keperawatan dan proses peningkatan mutu berkelanjutan agar dapat mengkaji faktor lain yang berhubungan dengan pencapaian indikator CQI di rumah sakit.

